

KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA ANAK USIA 5-6 TAHUN TK KERANJIK

Leni Dahlia, M.Thamrin, Muhamad Ali

Program Studi Pendidikan Guru: PAUD FKIP UNTAN
email: lenidahlia84@yahoo.co.id

Abstract: Based on the research that has been done and through the results obtained after an analysis of data that: 1) Ability to communicate with children using Indonesian teachers are categorized as "developing as expected". The reason researchers claim, because the child can use Indonesian in daily activities. 2) The ability to ask the child simply by using Indonesian already be categorized as "developing as expected". The reason researchers claim, because the child is able to use Indonesian to ask the teacher about something related to the themes discussed, in this case the theme and sub-themes of the work of the work on the ground. 3) The ability of children in a simple expression by using the Indonesian already be categorized as "developing as expected". The reason researchers claim, because the child can express ideas thoughts or ideas to others by using Indonesian. 4) The ability of the child mentioned in the objects around using Indonesian children have can be considered "developing as expected", the reasons researchers claim, because the child can name objects related to the types of jobs such as jobs become bergubungan with rice farmers, hoe, hat , rice, and other fields.

Keywords: speech, language

Abstrak: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang di peroleh setelah diadakan analisis data bahwa:1) Kemampuan anak berkomunikasi dengan guru menggunakan Bahasa Indonesia dikategorikan "berkembang sesuai harapan". Alasan peneliti menyatakan hal demikian karena anak dapat menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. 2) Kemampuan anak bertanya secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia sudah dapat dikategorikan "berkembang sesuai harapan". Alasan peneliti menyatakan hal demikian karena anak sudah dapat menggunakan Bahasa Indonesia dalam menanyakan tentang sesuatu hal kepada guru berkaitan dengan tema yang dibahas, dalam hal ini tema yang diangkat tentang pekerjaan dan sub tema pekerjaan di darat. 3) Kemampuan anak menyatakan pendapat secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia sudah dapat dikategorikan "berkembang sesuai harapan". Alasan peneliti menyatakan hal demikian karena anak dapat mengungkapkan ide pikiran ataupun gagasan kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa Indonesia. 4) Kemampuan anak menyebutkan objek di sekitar anak dengan menggunakan Bahasa Indonesia sudah dapat dikategorikan "berkembang sesuai harapan", alasan peneliti menyatakan hal demikian karena anak dapat menyebutkan objek yang berhubungan dengan jenis-jenis pekerjaan seperti pekerjaan menjadi petani bergubungan dengan padi, cangkul, topi, sawah, ladang dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Berbicara, Bahasa

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang wajib digunakan dalam kegiatan formal. Oleh karena itu penggunaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar perlu diterapkan sejak usia dini, karena dalam penerapan tersebut membuahakan pembiasaan pada anak sejak usia dini, dimana anak melakukan komunikasi sesama teman dan lingkungannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan: “Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah.

Sesuai dengan isi sumpah pemuda yang berbunyi: “Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia”.

Perkembangan bahasanya juga mengalami kemajuan, khususnya dalam penggunaan bahasa. Anak menirukan bahasa yang sehari-hari digunakan di rumah untuk dapat berkomunikasi dengan teman-teman dan keluarganya.

Kebiasaan anak untuk berbicara di rumah atau bahasa ibu dapat mempengaruhi pemahaman anak dalam belajar di sekolah, dimana guru menggunakan Bahasa Indonesia saat melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat menghambat anak dalam memahami penjelasan yang disampaikan guru di sekolah.

Untuk meminimalisir hambatan tersebut, peranan guru sangat penting dalam proses perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara, dimana guru memberikan bimbingan kepada anak dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia di dalam kelas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 menerangkan bahwa sistem Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Untuk itu tujuan dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraan. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan komunikasi dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran, untuk itu guru dapat memberikan bimbingan kepada anak dalam menggunakan bahasa Indonesia melalui kegiatan berkomunikasi.

Namun demikian, kenyataan yang ada sering bertentangan dengan harapan di atas tidak jarang terjadi di lapangan. Melalui observasi awal yang peneliti lakukan pada Taman Kanak-kanak Keranjik Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi menunjukkan bahwa kemampuan anak berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia belum berkembang secara baik, antara lain anak belum mampu berkomunikasi dengan guru menggunakan Bahasa Indonesia, anak belum dapat bertanya secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia, anak belum

dapat menyatakan pendapat secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia, anak belum dapat menyebutkan objek di sekitar anak dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan pembelajaran anak masih sering menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa dayak Keninjal dalam kegiatan belajar, sehingga saat penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam Bahasa Indonesia anak sulit untuk memahami maksud yang disampaikan.

Kenyataan yang terjadi saat ini, guru belum dapat memotivasi anak khususnya dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Masalah tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi anak, dan gurupun tidak memperhatikan kesulitan yang dihadapi anak dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Padahal tanggung jawab guru sebagai pendidik di Taman Kanak-kanak antara lain adalah kewenangan dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Hal inilah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk meneliti kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Keranjik Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

A. Perkembangan Bahasa Anak

1. Pengertian Bahasa

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hurlock (1978:176) memaparkan “bahasa adalah bentuk komunikasi pikiran dan perasaan disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Hal yang mencakup bentuk bahasa menurut Hurlock yaitu bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah”. Santrock (2007:303) mengemukakan bahwa “*Language is a form of communication, whether spontaneous, written, or signed, that is based on a system of symbolic*”.

Lerner (dalam Itta, 2007:5) menyatakan bahwa “dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu yang termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang reseptif yaitu mendengarkan dan membaca, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang ekspresif”.

2. Fungsi Bahasa

Pada dasarnya fungsi paling utama dari bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Suhartono (2005:7) fungsi bahasa untuk anak-anak sebagai berikut.

- a. Alat komunikasi dengan lingkungan terdekat
- b. Alat mengembangkan kemampuan dasar anak.
- c. Alat mengembangkan ekspresi.

Uraian dia atas, dapat peneliti jelaskan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, dengan demikian dapatlah dipahami betapa erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan.

3. Peranan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran

Menurut John W Santrock (dalam Halida, 2010: 24) menerangkan bahwa komunikasi, entah itu lisan atau tanda, yang didasarkan pada system simbol. Penciptaan tidak terbatas adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat tak terbatas yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan. Kualitas ini membuat bahasa merupakan kegiatan yang sangat kreatif.

Suhartono (2005:12) mengemukakan tiga peranan berbahasa berikut.

- a. Bahasa merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar.
- b. Bahasa sebagai alat penerus dan pengembang kebudayaan.
- c. Bahasa sebagai alat pemersatu.

4. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Secara sepintas, pemerolehan bahasa untuk dapat berbicara terlihat seperti mempelajari kata-kata. Pada kenyataannya, untuk dapat berbicara dengan baik dan benar, adapun tahap perkembangan berbicara seperti yang di paparkan oleh Dodge (dalam Halida, 2010: 37) yakni usia lima tahun perkembangan bahasa anak semakin menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Anak dapat berkomunikasi seperti layaknya orang dewasa. Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 menerangkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut.

Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Menerima bahasa	Mengungkapkan Bahasa
a. Mengerti beberapa perintah bersamaan.	a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.	b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
c. Memahami aturan dalam suatu permainan.	c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
	d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
	e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
	f. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Berkaitan dengan perkembangan kemampuan bahasa anak Dhieni, (2006: 57) menerangkan tahap perkembangan bahasa antara lain:

- a. Tahap Pralinguistik: Tahap pralinguistik umumnya dialami oleh anak berusia 0-1 tahun. Anak pada usia ini oleh para ahli dianggap belum dapat berbahasa, walaupun mereka sudah dapat mengeluarkan bunyi-bunyi. Maksudnya adalah anak belum dapat mengucapkan “bahasa ucapan” seperti ucapan oleh orang dewasa.
 - 1) Tahap meraban pertama (0-6) bulan. Pada tahap ini selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi dengan menangis, mendekut, mendenguk, menjerit, dan tertawa.
 - 2) Tahap meraban kedua (6-12) bulan. Pada tahap ini anak mulai aktif karena aspek fisik anak sudah jauh lebih baik seperti untuk mampu

melakukan gerakan-gerakan seperti memegang dan mengangkat benda.

- b. Tahap Linguistik: Tahap linguistik umumnya dialami anak mulai umur 1-5 tahun. Anak sudah mulai dianggap dapat mengucapkan bahasa ucapan yang menyerupai orang dewasa. Para ahli pada tahap ini membagi ke dalam empat bagian.
- 1) Tahap holofrastik (tahap linguistik pertama 1-2 tahun). Tahap ini adalah tahap di mana anak sudah mulai mengucapkan suku kata.
 - 2) Ucapan-ucapan dua kata. Tahap linguistik kedua ini biasanya mulai menjelang tahun ke dua. Komunikasi yang ia sampaikan adalah bertanya dan meminta.
 - 3) Pengembangan tata bahasa (2,5-5 tahun). Perkembangan bahasa pada tahap ini bervariasi, hal ini bergantung pada perkembangan-perkembangan sebelumnya yang dialami anak.
 - 4) Tata bahasa menjelang dewasa. Tahap perkembangan bahasa anak yang ke empat ini biasanya dialami oleh anak yang sudah berumur antara 5-10 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa yang rumit.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan kemampuan bahasa anak berdasarkan bertambahnya usia, selain itu perkembangan kemampuan berbahasa anak juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat melalui pancaindera.

B. Perkembangan Berbicara dan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun dengan Menggunakan Bahasa Indonesia

1. Pengertian Berbicara dan Komunikasi

Pengertian bicara secara khusus dikemukakan Tarigan, (1981:15) bahwa “keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dari kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dalam bentuk dan wujudnya, berbicara dinyatakan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak”.

Menurut Tarigan, (2009: 14) “komunikasi adalah suatu ide-ide, gagasan-gagasan, informasi dan sebagainya antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah pertukaran dan perundingan informasi antara paling sedikit dua orang pribadi melalui penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal”.

Hurlock dalam Itta (2007:5) menyatakan bahwa “awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya tugas pokok dalam belajar berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat”.

2. Tujuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia

Tujuan utama dari berbicara menggunakan bahasa Indonesia, yaitu untuk berkomunikasi. Tujuan umum pengembangan bicara tersebut ialah agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan

berkomunikasi dan mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan. Adapun Suhartono (2005:123) memaparkan bahwa terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan bicara anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.
- b. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat.
- c. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat.
- d. Berminat menggunakan bahasa Indonesia yang baik.
- e. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa Indonesia lisan dan tulisan.

Williams (1977: 44) menyatakan bahwa "*Language is important in communication. As we know, it is used to communicate with other people*".

Dhieni (2006:3.5) memaparkan bahwa terdapat dua tipe perkembangan berbicara anak, yaitu:

- a. *Egocentric speech*.
- b. *Socialized speech*.

3. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Jamaris (2006:30) mengatakan pada dasarnya tahapan perkembangan berbicara anak terbagi menjadi dua yaitu perkembangan reseptif dan perkembangan ekspresif.

- a. Perkembangan reseptif
- b. Perkembangan ekspresif.

Seperti yang dikemukakan oleh Yalden (dalam Tarigan, 2009: 85) bahwa "*The kind of syllabus that incorporates a consideration of all ten component is increasingly referred to as communicative (syllabus) since it takes into consideration everything required to assure communication*".

Anak akan dapat mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam komunikasi sehari-hari apabila anak telah melewati tahapan perkembangan berbicara sebelumnya. Berhasilnya anak melewati satu tahapan dengan baik maka akan mempengaruhi tahapan selanjutnya.

Vygotsky dalam Dhieni (2006:3.7) ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa, yaitu:

- a. Tahap pertama yaitu tahap eksternal.
- b. Tahap kedua yaitu tahap egosentris.
- c. Tahap ketiga yaitu tahap internal.

Pateda dalam Suhartono (2005:9) menjelaskan tahapan awal berbicara anak usia 5-6 tahun, yaitu:

- a. Tahap penamaan. Pada tahap ini anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu untuk memaknainya.
- b. Tahap telegrafis. Pada tahap ini anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang ingin diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata.

- c. Tahap transformasional. Pada tahap ini anak sudah mulai mampu untuk menstranformasi ide atau gagasannya untuk berkomunikasi dengan orang lain.

4. Ukuran Kemampuan Berbicara Anak usia 5-6 tahun dengan Menggunakan Bahasa Indonesia

Dhieni (2006:3.5) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan bicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi faktor-faktor, yaitu:

- a. Ketepatan ucapan.
- b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
- c. Pilihan kata.
- d. Ketepatan sasaran pembicaraan.

Aspek non kebahasaan meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat.
- b. Kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain.
- c. Kenyaringan suara dan kelancaran berbicara.
- d. Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Hurlock dalam Dhieni (2006:35) mengemukakan “dua kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak dengan menggunakan bahasa Indonesia, apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar membeo”, yakni:

- a. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Maksudnya adalah kata yang diucapkan oleh anak benar-benar dimengerti artinya dan mampu menggunakannya langsung dengan objek.
- b. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Anak menggunakan ketepatan ucapan kata dengan jelas sehingga orang lain mudah memahami dan menangkap maksud dari kata yang diucapkannya.
- c. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga. Sebelum anak dapat memahami kata, proses yang dialami adalah yang pertama karena anak sering mendengar dan melihat orang lain mengucapkannya, kemudian anak mencoba menggunakannya untuk berkomunikasi. Apabila dari komunikasi itu anak merasa puas, maka dia akan menggunakan, memahami kata tersebut dan bukan lagi sekedar menduga-duga.

Hong (2008:76) menegaskan bahwa ciri-ciri anak yang keterampilan berbicaranya kurang, sebagai berikut.

- a. Cara anak berbahasa kurang jelas.
- b. Anak tidak suka berbicara.
- c. Kalau ada pertanyaan maka anak akan menjawab tidak jelas.
- d. Tidak bisa menangkap inti pembicaraan.
- e. Penggunaan kosakata yang tidak tepat.
- f. Tidak dapat menceritakan isi cerita secara menarik.
- g. Pada saat berbicara kurang ada rasa humoris.

h. Tidak banyak memiliki teman.

5. Faktor pendukung Dalam Berbicara Dengan Menggunakan Bahasa Indonesia

Arsjad (2008: 11-14) mengemukakan ada dua faktor pendukung keefektifan berbicara yaitu dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Segi Kebahasaan

1) Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat, karena jika tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik tetapi dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya, jika penyampaiannya datar akan menimbulkan kejenuhan.

3) Pilihan kata

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas berarti mudah dimengerti oleh pendengar. Selain itu, pilihan kata juga harus diperhatikan dengan memilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Namun, pilihan kata pun harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan.

4) Ketepatan sasaran pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, dan menimbulkan akibat.

b. Segi Nonkebahasaan

- 1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku
- 2) Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara.
- 3) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain
- 4) Gerak-gerik dan mimik yang tepat.
- 5) Kenyaringan suara.
- 6) Kelancaran.
- 7) Relevansi/Penalaran.
- 8) Penguasaan topik.

Uraian di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa seseorang dianggap terampil dalam berbicara apabila dapat mengungkapkan pikiran berupa kata-kata secara sistematis menurut ketepatan ucapan, penempatan, dan ketepatan sasaran pembicaraan.

6. Hambatan-Hambatan Dalam Berbicara Dengan Menggunakan Bahasa Indonesia

Aida Nur Aminah (2006:19) Hambatan-hambatan yang ditemui ketika seseorang akan berbicara adalah sebagai berikut.

- a. Keberanian, percaya diri Dale Carnegie menyatakan bahwa hampir semua orang mampu berbicara dengan cara yang dapat diterima oleh publik, kalau dia mempunyai rasa percaya diri dan sebuah ide yang mendidih dan membara di dalam dirinya. Cara mengembangkan rasa percaya diri adalah dengan mengerjakan hal yang di takutkan dan memperoleh satu catatan dari pengalaman orang-orang yang sukses. Hambatan berbicara dapat diatasi dengan adanya pemaksaan dan pelatihan yang dilakukan terus menerus.
- b. Rasa grogi, gugup. Rasa grogi dan gugup biasa dialami oleh sebagian orang pada saat berbicara, terlebih berbicara di depan umum. Rasa grogi dan gugup dapat muncul karena ketidaksiapan dengan bahan pembicaraan.
- c. Gejala-gejala tertekan.
 - 1) Gejala fisik ditunjukkan seperti detak jantung yang semakin cepat, lutut gemetar atau sulit berdiri dengan tenang di muka pendengar, suara yang bergemetar, gelombang hawa panas, atau perasaan seperti akan pingsan, kesulitan untuk bernafas, dan mata berair atau hidung berlendir.
 - 2) Gejala mental. Gejala ini timbul seperti tidak menyadari mengulang kata, kalimat atau pesan, dan ketidakmampuan mengingat isi pembicaraan dan merupakan hal-hal penting.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang bermaksud untuk menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) (Hadari Nawawi,1989: 63).

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Keranjik Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 3) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang di amati dari orang-orang yang menjadi objek penelitian.

Sumber data penelitian ini terdiri atas: Data primer adalah data pokok yang merupakan sumber dalam penelitian yaitu guru 1 (satu) orang dan anak dengan karakteristik sebagai berikut Anak pada kelas B di Taman Kanak-Kanak Keranjik Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 anak.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

a. Observasi/ Pengamatan

Menurut Sukandarrumidi (2007: 35) Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan suatu objek, secara sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau berulang kali.

Teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama kemampuan berbicara anak dalam menggunakan Bahasa Indonesia di dalam kelas. Hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan informasi tentang gambaran khusus kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia pada anak. Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana observer terlibat secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang bertindak dalam mengumpulkan data untuk itu sebagai manusia yang memiliki keterbatasan daya ingat untuk mempermudah pengecekan ulang terhadap informasi yang terkumpul maka diperlukan alat bantu berupa pedoman observasi.

b. Wawancara/ *Interview*

Menurut Sukandarrumidi (2007: 45) Wawancara yaitu proses tanya jawab secara lisan antara interviewer dengan *interviewee*. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk wawancara dari pihak-pihak terkait atau subjek penelitian yakni guru dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata “ Dokumen “ yang artinya rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Secara sempit dokumen berarti teks tertulis, catatan surat pribadi, biografi dan sebagainya, sedangkan secara luas artinya monument, foto, tape recorder, dan sebagainya (Rasyid, 2000: 58).

Dengan demikian teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip dan sumber dokumen lainnya yang berkaitan dengan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun.

ANALISIS DATA

“Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.” (Subagyo 2006: 104-105).

Menurut Danim (2002)(dalam Subagyo 2006: 104-105) mengatakan bahwa “analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan *interview* serta material lain yang telah terkumpul”. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu

diawali dengan sebuah perencanaan dalam pengumpulan data. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data dan sampai melalui empat tahap lainnya yang dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan analisis itu akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai pengumpulan segala informasi ataupun dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan survei yang muncul berdasarkan pertanyaan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan atau pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar dari data yang muncul dalam catatan-catatan yang tertulis dan merupakan hasil survei pada saat peneliti berada di lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai perangkat informasi yang teroganisir, yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data lebih terfokus mungkin mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur, sinopsis, kerangka dan diagram. Hal ini mempermudah penulis untuk secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu arti dari data yang dikumpulkan yang melibatkan pemahaman peneliti. Penarikan kesimpulan ini peneliti lakukan sejak awal data dikumpulkan. Walaupun kesimpulan pada awalnya masih bersifat kabur namun dengan bertambahnya data maka kesimpulan menjadi jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru antara lain:

- 1) Guru melatih kemampuan anak berkomunikasi dengan guru menggunakan Bahasa Indonesia

Hasil observasi terhadap guru yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan yang dikategorikan terlaksana yakni: guru melakukan komunikasi dengan anak menggunakan Bahasa Indonesia, dalam hal ini kegiatan komunikasi yang dilakukan lebih menekankan pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun seperti: berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang dimengerti anak, dalam hal ini penggunaan bahasa Indonesia yang gunakan berkisar hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan anak sehari-hari. Selain itu guru juga menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia, dalam hal

ini materi yang jelas agar anak memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain berdasarkan pengalaman masing-masing dengan menggunakan bahasa Indonesia.

- 2) Guru melatih kemampuan anak bertanya secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia

Hasil observasi terhadap guru yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan yang dikategorikan terlaksana yakni: guru mengajak anak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, dalam hal ini guru berusaha menumbuhkan keceriaan, kesenangan dan antusias anak dalam pembelajaran. Selain itu guru menjalin komunikasi dengan bertanya secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia kepada anak, dalam hal ini guru menanyakan tentang bagaimana kehidupan di desa dan kehidupan di kota kepada anak. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak dalam menyatakan pendapat secara sederhana dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam hal ini anak diberikan tugas untuk menyebutkan kegiatan orang-orang hidup di lingkungan perdesaan dan perkotaan.

Hasil observasi terhadap guru yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan yang dikategorikan terlaksana yakni: guru belum dapat menjelaskan secara efektif kepada anak tentang kewajiban menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu guru juga belum dapat memberikan tugas kepada anak untuk menyebutkan objek di sekitar anak dengan menggunakan bahasa Indonesia.

- 3) Guru melatih kemampuan anak menyatakan pendapat secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia

Hasil observasi terhadap guru yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan yang dikategorikan terlaksana yakni: guru membantu anak dalam kesulitan mengartikan kata-kata dalam Bahasa Indonesia, dalam hal ini guru memberikan menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Selain itu guru menciptakan kondisi lingkungan kelas yang kondusif, dalam hal ini ruangan kelas yang digunakan ditata sedemikian rupa agar anak betah dan tidak bosan di dalam kelas. Selanjutnya guru melakukan pengelolaan kelas dengan menjaga kestabilan jalannya proses kegiatan.

Hasil observasi terhadap guru yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan yang dikategorikan tidak terlaksana yakni: guru belum dapat memotivasi anak dalam melatih kemampuan berbahasa Indonesia, dalam hal ini guru belum dapat menggali kemampuan anak dalam pemetaan pikiran dengan penggunaan bahasa Indonesia.

- 4) Guru melatih kemampuan anak menyebutkan objek di sekitar anak dengan menggunakan Bahasa Indonesia

Hasil observasi terhadap guru yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan yang dikategorikan terlaksana yakni: guru melatih kemampuan anak dengan memilih kata yang dapat dimengerti dan disesuaikan dengan tema yang dibahas, selain itu guru menjaga antusiasme anak dengan memberikan kegiatan yang menarik, guru

mengefisienkan aktivitas anak pada kegiatan inti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penguatan atas kemampuan anak berbahasa Indonesia. Penguatan yang diberikan dimaksudkan untuk menghargai usaha yang telah dilakukan anak.

Hasil observasi terhadap guru yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan yang dikategorikan tidak terlaksana yakni: guru belum optimal dalam mengarahkan anak melalui ketepatan ucapan.

b. Hasil observasi yang dilakukan terhadap anak antara lain:

1) Anak berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia antara lain:

Hari ke 1 tanggal 8 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Keysha, Tirta, Beni, Kristian, Lisa atau sebanyak 5 anak dari 15 anak.
- b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Farhan, Bella, Haikal, Doni, Bagus, Farel, Rere, Tovan atau sebanyak 8 anak dari 15 anak.
- c) Anak yang dinilai belum berkembang yakni: Talita dan Meylani atau sebanyak 2 anak dari 15 anak.

Hari ke 2 tanggal 11 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Farhan, Doni, Keysha, Bagus, Tirta, Beni, Kristian, Lisa atau sebanyak 8 anak dari 15 anak.
- b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Talita, Bella, Haikal, Farel, Rere, Tovan atau sebanyak 6 anak dari 15 anak.
- c) Anak yang dinilai belum berkembang yakni: Meylani atau sebanyak 1 anak dari 15 anak.

Hari ke 3 tanggal 15 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Farhan, Doni, Keysha, Bagus, Tirta, Beni, Kristian, Lisa, atau sebanyak 8 anak dari 15 anak.
- b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Talita, Bella, Haikal, Meylani, Farel, Rere, Tovan, atau sebanyak 7 anak dari 15 anak.

Hari ke 4 tanggal 18 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Farhan, Talita, Bella, Doni, Keysha, Bagus, Tirta, Beni, Kristian, Lisa atau sebanyak 10 anak dari 15 anak.
- b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Haikal, Rere, Tovan, Meylani, Farel atau sebanyak 5 anak dari 15 anak.

2) Anak bertanya secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia antara lain:

Hari ke 1 tanggal 8 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Keysha, Kristian, Lisa atau sebanyak 3 anak dari 15 anak.
- b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Farhan, Haikal, Doni, Bagus, Tirta, Farel, Beni, Rere, Tovan atau sebanyak 9 anak dari 15 anak.

- c) Anak yang dinilai belum berkembang yakni: Talita, Bella, Meylani atau sebanyak 3 anak dari 15 anak.

Hari ke 2 tanggal 11 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Doni, Keysha, Kristian, Lisa atau sebanyak 4 anak dari 15 anak.
 b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Farhan, Haikal, Bagus, Tirta, Farel, Beni, Rere, Tovan atau sebanyak 8 anak dari 15 anak.
 c) Anak yang dinilai belum berkembang yakni: Talita, Bella, Meylani atau sebanyak 3 anak dari 15 anak.

Hari ke 3 tanggal 15 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Doni, Keysha, Kristian, Lisa, atau sebanyak 4 anak dari 15 anak.
 b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Farhan, Talita, Bella, Haikal, Bagus, Tirta, Meylani, Farel, Beni, Rere, Tovan. Meylani atau sebanyak 11 anak dari 15 anak.

Hari ke 4 tanggal 18 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Farhan, Talita, Bella, Doni, Keysha, Bagus, Tirta, Beni, Kristian, Lisa atau sebanyak 10 anak dari 15 anak.
 b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Haikal, Rere, Tovan, Meylani, Farel atau sebanyak 5 anak dari 15 anak.
 3) Anak menyatakan pendapat secara sederhana dengan menggunakan bahasa Indonesia antara lain:

Hari ke 1 tanggal 8 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Keysha, Kristian, Lisa, Rere atau sebanyak 4 anak dari 15 anak.
 b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Farhan, Haikal, Doni, Bagus, Tirta, Farel, Beni, Tovan atau sebanyak 8 anak dari 15 anak.
 c) Anak yang dinilai belum berkembang yakni: Talita, Bella, Meylani atau sebanyak 3 anak dari 15 anak.

Hari ke 2 tanggal 11 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Keysha, Farel, Kristian, Lisa, Rere atau sebanyak 5 anak dari 15 anak.
 b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Farhan, Haikal, Doni, Bagus, Tirta, Beni, Tovan atau sebanyak 7 anak dari 15 anak.
 c) Anak yang dinilai belum berkembang yakni: Talita, Bella, Meylani atau sebanyak 3 anak dari 15 anak.

Hari ke 3 tanggal 15 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Keysha, Kristian, Lisa, Farel, Rere atau sebanyak 5 anak dari 15 anak.
 b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Haikal, Farhan, Talita, Bella, Doni, Bagus, Tirta, Meylani, Beni, Tovan atau sebanyak 10 anak dari 15 anak

Hari ke 4 tanggal 18 April 2013

- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Farhan, Talita, Bella, Doni, Keysha, Bagus, Tirta, Beni, Kristian, Lisa atau sebanyak 10 anak dari 15 anak.
 - b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Meylani, Haikal, Rere, Farel, Tovan atau sebanyak 5 anak dari 15 anak.
- 4) Anak menyebutkan objek di sekitar anak dengan menggunakan bahasa Indonesia antara lain:
- Hari ke 1 tanggal 8 April 2013
- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Keysha, Kristian, Lisa, Rere atau sebanyak 4 anak dari 15 anak.
 - b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Farhan, Haikal, Doni, Tirta, Beni, Farel, Bagus, Tovan atau sebanyak 7 anak dari 15 anak.
 - c) Anak yang dinilai belum berkembang yakni: Talita, Bella, Meylani atau sebanyak 3 anak dari 15 anak.
- Hari ke 2 tanggal 11 April 2013
- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Farhan, Keysha, Farel, Kristian, Lisa, Rere atau sebanyak 6 anak dari 15 anak.
 - b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Haikal, Doni, Bagus, Tirta, Meylani, Beni, Tovan atau sebanyak 7 anak dari 15 anak.
 - c) Anak yang dinilai belum berkembang yakni: Talita dan Bella atau sebanyak 2 anak dari 15 anak.
- Hari ke 3 tanggal 15 April 2013
- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Farhan, Keysha, Farel, Kristian, Lisa, Rere atau sebanyak 6 anak dari 15 anak.
 - b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Talita, Bella, Haikal, Doni, Meylani, Tirta, Bagus, Beni, Tovan atau sebanyak 9 anak dari 15 anak.
- Hari ke 4 tanggal 18 April 2013
- a) Anak yang dinilai berkembang sesuai harapan yakni: Farhan, Doni, Keysha, Bagus, Farel, Rere, Kristian, Lisa atau sebanyak 8 anak dari 15 anak.
 - b) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni: Tovan, Talita, Bela, Tirta, Meylani, Beni, atau sebanyak 7 anak dari 15 anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Keranjik Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi sudah berkembang sesuai harapan karena anak sudah menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Secara khusus kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Kemampuan anak

berkomunikasi dengan guru menggunakan Bahasa Indonesia dikategorikan “berkembang sesuai harapan”. Alasan peneliti menyatakan hal demikian karena anak dapat menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. (2) Kemampuan anak bertanya secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia sudah dapat dikategorikan “berkembang sesuai harapan”. Alasan peneliti menyatakan hal demikian karena anak sudah dapat menggunakan Bahasa Indonesia dalam menanyakan tentang sesuatu hal kepada guru berkaitan dengan tema yang dibahas, dalam hal ini tema yang diangkat tentang pekerjaan dan sub tema pekerjaan di darat. (3) Kemampuan anak menyatakan pendapat secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia sudah dapat dikategorikan “berkembang sesuai harapan”. Alasan peneliti menyatakan hal demikian karena anak dapat mengungkapkan ide pikiran ataupun gagasan kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa Indonesia. (4) Kemampuan anak menyebutkan objek di sekitar anak dengan menggunakan Bahasa Indonesia sudah dapat dikategorikan “berkembang sesuai harapan”, alasan peneliti menyatakan hal demikian karena anak dapat menyebutkan objek yang berhubungan dengan jenis-jenis pekerjaan seperti pekerjaan menjadi petani berhubungan dengan padi, cangkul, topi, sawah, ladang dan lain sebagainya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapatlah disarankan kepada guru di Taman Kanak-Kanak Keranjik hal-hal sebagai berikut: (1) Agar guru dapat merancang kegiatan yang dapat menarik perhatian anak, dalam menggunakan Bahasa Indonesia seperti game, atau tebak kata. (2) Agar guru dapat mengidentifikasi kesulitan anak dalam belajar, seperti kesulitan anak dalam membedakan antara bahasa daerah (Dayak Keninjal) dengan Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, (1995). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. (2009) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Efendi, Sofian. (1985). *Metode Penarikan Survei*. Jakarta: PT Pustaka.
- Grabe, W. (2009). *Speaking in Second Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press

- Halida. (2010). *Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini*. Pontianak: Bahan Ajar Sarjana Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Halida. (2010). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran (Tesis)*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Hurlock, B Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hong, Tan Boen. (2008). *Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grassindo.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (1989). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rasyid, Harun. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. (2007) *Live Span Development*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Subagyo, P Joko, (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukandarrumiddi, Harianto. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yokyakarta: Gajahmada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur (1981). *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: ANGKASA.
- _____ (1990). *Bahasa Indonesia* Bandung: ANGKASA.
- _____ (2008) *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- _____ (2009). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Tim Penyusun. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Tompkins, Gail E & Hosskisson.1993. *Language arts: content and teaching strategies*. New York: Macmillan College Publishing Company.

Undang-Undang Nomor 24 Ayat 1 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara.

Widayati. (1997). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

William, Labov. (1977). *Principles of Linguistic Change*. New York: Heinemann Education.

Aida, Nur Aminah. <http://groups.yahoo.com/group/sekolahrumah/message/41>.
Diunduh pada tgl. 01 Maret 2013, pkl. 14:17

Itta, Wibowo, dkk. (2007). *Pengertian Bahasa Menurut Para Ahli*. <http://marskrip.blogspot.com/2007/13/pengertian-bahasa-menurutpara-ahli.html> Diunduh pada tgl. 01 Maret 2013, pkl. 13:53

<http://groups.yahoo.com/group/sekolahrumah/message/41>. Diunduh pada tgl. 12 Maret 2013, pkl. 11:10:23.